

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik t terhadap variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,1170 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyimpulkan bahwa H_{a1} diterima, yang berarti *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estiasih, Prihatiningsih dan Fatmawati (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil uji statistik t terhadap variabel *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,119. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyimpulkan bahwa H_{a2} ditolak, yang berarti *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustmainar dan Mariani (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.
3. Hasil uji statistik t terhadap variabel *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyimpulkan bahwa H_{a3} diterima, yang berarti *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Simbolon, Situmorang, Haloho dan Tafonao (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

4. Hasil uji statistik t terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 10,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyimpulkan bahwa H_{a4} diterima, yang berarti *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati dan Nurfadillah (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mempunyai nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,515 yang menandakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 51,5% dan sisanya yaitu 48,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Objek dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, maka saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan harga saham adalah:

1. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi harga saham seperti *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

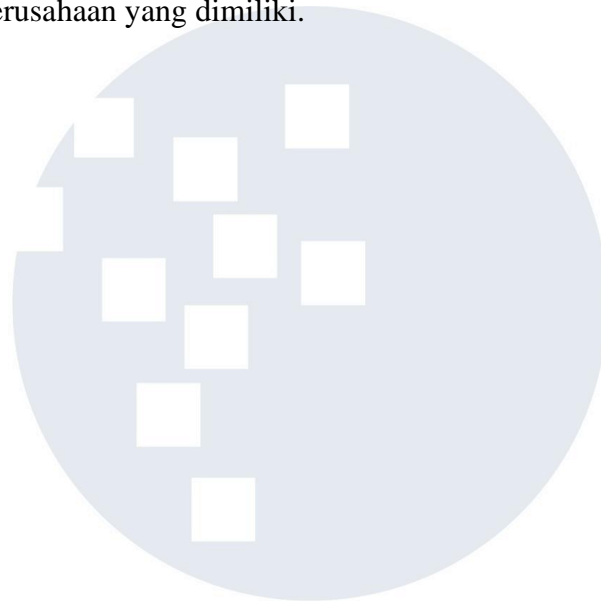
5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi bahwa harga saham menjadi indikator untuk mengambil keputusan berinvestasi dimana harga saham juga mencerminkan nilai dari perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan dana untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga untuk meningkatkan harga saham perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan nilai *net profit margin* dan *earning per share*. Perusahaan juga harus berupaya untuk menurunkan nilai *debt to equity ratio* karena semakin rendah *debt to equity ratio* maka perusahaan memiliki ekuitas yang lebih banyak dari utang sehingga perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan saldo *retained earning* yang dimana peningkatan saldo *retained earning* akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang optimal dan hal tersebut berdampak pada rata-rata *closing price* yang tinggi sehingga investor akan tetap mempertahankan saham perusahaan yang dimiliki.

Perusahaan juga harus berupaya untuk meningkatkan nilai *net profit margin* karena semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan saldo *retained earning* yang dimana peningkatan saldo *retained earning* akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang optimal dan hal tersebut berdampak pada rata-rata *closing price* yang tinggi sehingga investor akan tetap mempertahankan saham perusahaan yang dimiliki.

Perusahaan juga harus berupaya untuk meningkatkan nilai *earning per share* karena semakin tinggi *earning per share* perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. Semakin

tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan saldo *retained earning* yang dimana peningkatan saldo *retained earning* akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang optimal dan hal tersebut berdampak pada rata-rata *closing price* yang tinggi sehingga investor akan tetap mempertahankan saham perusahaan yang dimiliki.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA